

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Media Daur Ulang

Titing Yeni*, Andi Musda Mappapoleonro, Chrisnaji Banindra Yudha

STKIP Kusumah Negara

*titingyeni989@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada siswa kelompok B di PAUD Melati Tangki, Taman Sari Jakarta Barat melalui media daur ulang. Penelitian menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, disetiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, pertemuan dimulai dari bulan Mei hingga bulan Juni 2019 pada semester dua. Adapun subjek penelitian yaitu 20 orang siswa yang terdiri 13 siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak berusia 5 sampai 6 tahun pada kelompok B di paud melati tangki, taman sari Jakarta barat. Kemampuan awal siswa yang didapat pada pratindakan diperoleh rata-rata nilai 40 % dengan nilai tertinggi 63 dan nilai terendah 38. sedangkan pada siklus 1 rata-rata nilai 52,65 dengan hasil nilai berkembang sangat baik 12,7 %, peningkatan dari pra tindakan ke siklus 1 sebesar 52,65 dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 82,1 %. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dikelompok B Paud Melati Tangki mengalami peningkatan.

Kata kunci: media daur ulang, motorik halus

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini dalam pembelajarannya mengembangkan beberapa aspek perkembangan yaitu tentang keagamaan, moral dan sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek seni dan fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu aspek perkembangan motoric halus. Motorik halus merupakan suatu gerak fisik yang melibatkan otot-otot kecil dengan bagian-bagian tertentu, seperti koordinasi antara mata dan tangan dengan baik. Motorik halus juga disebut gerakan halus karena hanya melibatkan otot-otot kecil dan bagian-bagian tertentu. Motorik halus mencakup beberapa kegiatan yaitu kegiatan melipat, menempel, menggunting, dan menyusun. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai media dan permainan yang menyenangkan, melalui kegiatan tersebut diharapkan keterampilan halus anak dapat berkembang. Untuk stimulasi anak usia dini tentunya tidak terlepas dari media sebagai sarana dalam bermain.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, namun tidak semua media tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua anak. Media pembelajaran yang tepat digunakan pendidikan anak usia dini adalah media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Melalui media dan sumber belajar inilah anak akan berekspresi dan bereksperimen dengan bahan yang ada.

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru kelas menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya masih kurang dalam kemampuan motorik halus. Terutama pada kegiatan pra menulis seperti cara memegang pensil yang belum benar, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan dan mewarnai yang masih terlihat (corat coret) serta kegiatan lainnya yang masih memerlukan

bimbingan dari orang tua dan guru , terutama kemampuan motorik halus pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Kecerdasan motorik halus anak di sekolah tentu tidak sama baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas peneliti ingin meneliti apakah dengan melalui pembuatan media daur ulang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut pendidik lebih telaten dan terbiasa melatih motorik halus seperti menggunting dan menempel, melalui penggunaan media daur ulang(kardus bekas)dengan kegiatan menggunting dan menempel diharapkan kemampuan motorik halus dapat meningkat. Maka dari itu peneliti akan membuat penelitian jenis penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Daur Ulang

Kemampuan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus (fine motor skill) adalah merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Keterampilan ini melibatkan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata tangan (*hand-eyecoordination*).

Motorik halus juga merupakan gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh yang tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Karakteristik Motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: (a) saat berumur 5 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama dibawah mata; (b) disediakan beberapa pola gambar dan kertas yang dipotong kecil-kecil, diharapkan anak akan menempel potongan-potongan kertas tersebut mengikuti pola. adapun karakteristik menurut direktorat pendidikan anak usia dini adalah menggunting mengikuti bentuk.

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motoric anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan melipat, menyusun, menempel dan menggunting. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis ,kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

Adapun tujuan pengembangan motorik halus diusia 5-6 tahun menurut adalah: (a) mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan; (b) mampu menggerakkan

anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda. mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan; (c) mampu pengendalian emosi dalam beraktivitas motorik halus; (d) mampu menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Metodologi Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana penerapan media daur ulang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan media daur ulang dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelompok B PAUD Melati tangki Jakarta barat yang berjumlah 20 siswa dalam satu kelas.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas (ptk). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan didalam kelas dalam situasi yang bersifat spesifik dengan tujuan untuk mendiagnosis problem yang juga spesifik disertai upaya konkrit untuk memecahkannya. Menurut Carr dan kemmis seperti yang dikutip oleh Siswoyo Haardjodiputro, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah suatu bentuk refleksi diri dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran).

Dijelaskan oleh Harjodipuro bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar, Ptk mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah suatu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis, reflektif terhadap berbagai tindakan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam PTK ini adalah model Kurt Lewin yang menjadikan action researt terutama classroom action researt sebagai acuan pokok yang terdiri dari 4 komponen, yaitu: Tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), Tahap pengamatan atau observasi (*observing*), tahap refleksi (*reflecting*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisa siklus pertama dan siklus kedua dapat diperoleh data adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *media* daur ulang. Hal ini terbukti pada proses tindakan dimana peneliti mengaplikasikan media daur ulang, sehingga dapat meningkatkan anak-anak yang motorik

halusnya kurang. Hal ini dapat dilihat pada saat anak dari sebelum diberi tindakan melalui media daur ulang.

Pada kemampuan motorik halus anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan dalam media daur ulang diperoleh pada siklus dua 82,1 anak sudah mendapat nilai kategori sangat baik, dengan deskripsi anak sudah dapat memenuhi kriteria indikator penilaian yang telah ditentukan, dan siklus 1 hanya mencapai 52,7. Pada kemampuan anak yang terampil menggunakan otot-otot halus dalam kegiatan media daur ulang pada siklus kedua mencapai 82,1 dengan kategori sangat baik dan anak sudah dapat mencapai indikator yang telah ditentukan, sedangkan siklus satu hanya mencapai 52,7. Meningkatnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan daur ulang pada siklus 2 dikarenakan guru dan peneliti sudah melakukan seluruh perbaikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Maka peolehan peningkatan motorik halus dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I dan Siklus II

Nama	Jumlah perolehan		Peningkatan (%)
	Siklus I	Siklus II	
AP	56	87,5	31,5
AW	63	81,2	18,2
AF	50	87,5	37,5
AA	50	81,2	31,2
AM	50	81,2	31,2
BAL	50	87,5	37,5
BA	50	81,2	31,2
CS	50	81,2	31,2
DAZ	44	75	31
FSH	44	87,5	43,5
GB	50	75	25
JT	69	81,2	12,2
JP	38	81,2	43,2
MRA	44	81,2	37,2
MAF	63	81,2	18,2
N	50	75	25
NP	63	87,5	24,5
RS	50	81,2	31,2
SYL	63	87,5	24,5
SA	56	75	19
Rata-rata	52,7	82,1	29,4

Berdasarkan Tabel di atas, rata-rata persentase kenaikan dari prasiklus ke siklus I adalah $82,1 - 52,7 = 29,4$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui media daur ulang

dikelompok B Paud Melati dilaksanakan dalam 2 siklus. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi disetiap siklusnya. Terjadinya perubahan peningkatan peserta didik secara bertahap dalam mengikuti pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Decaprio, R. (2010). *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Jakarta
- Kustandi, C. (2016). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sujiono Yuliani Nuraini. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sumantri. (2006). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Yudhistira, D. (2013). *Menulis Tindakan Kelas Yang Apik*. Jakarta: Grasindo
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Latif M., dkk. (2017). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.